

**EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KANTIN KEJUJURAN DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP NEG. 4 WATAMPONE**

Rahayu Yulia Safitri¹, Saraswati S²

¹Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Mabbiring
e-mail: rahayusl2812@gmail.com

²Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Jln. Letjen. D.I Panjaitan
e-mail: ssaraswati46@gmail.com

ABSTRACT

Character is very important for students. One effort to develop quality students' character is through faith-based schools and to apply courtesies of honesty so that continuous character formation can be achieved. The study aims to know: (1) application of the honest cafeteria policy at public school 4 watampone, (2) The effectiveness of honest cafeteria policies in effort to develop character education at public junior country 4 watampone. The research method employed in this study is a qualitative method with a qualitative type of descriptive research. The result of this study show (1)The honest cafeteria administration is well underway and is very encouraging for student as well as school resident and is constantly changing, (2) the implementation of the honesty cafeteria is to train students' honesty and to be responsible for doing something.

Keywords: Policy Effectiveness, Honesty Cafeteria, Character

ABSTRAK

Karakter sangat penting bagi siswa. Salah satu upaya untuk mengembangkan karakter siswa yang berkualitas adalah melalui sekolah berbasis agama dan menerapkan kantin kejujuran agar pembentukan karakter secara kontinu dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan kebijakan kantin kejujuran di SMP Negeri 4 Watampone, (2) efektivitas kebijakan kantin kejujuran dalam upaya pengembangan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Watampone. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pelaksanaan Kantin Kejujuran berlangsung baik dan sangat mengundang antusias para siswa maupun warga sekolah serta selalu mengalami perubahan,(2) Dampak implementasi kantin kejujuran yaitu dapat melatih kejujuran siswa dan mampu bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

Kata Kunci: Efektivitas Kebijakan, Kantin Kejujuran, Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamikan kebudayaan masyarakat dan bangsa. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, sosial, moral maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya.¹

Akhlik, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena ini akan menentukan sikap identitas dan diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini salah satunya sangat tergantung kepada pendidikan yang diperoleh.²

Lickona mendefenisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu, tingkah laku yang jujur bertanggung jawab, adil, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.³

Dalam proses perkembangan karakter pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Karena pendidikan merupakan sarana membangun watak dan karakter seseorang melalui proses pembelajaran yang terarah. Pendidikan karakter harus dilakukan secara integrasi dalam pendidikan nasional dan dilakukan secara terpadu di semua jalurnya, baik secara formal, nonformal maupun informal.⁴

Salah satu upaya yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan pendidikan karakter seperti yang dicanangkan oleh Kemendiknas adalah melalui penerapan kantin kejujuran. Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual segala kebutuhan anak didik baik berupa makanan, minuman serta segala perlengkapan siswa baik berupa alat tulis maupun buku tulis. semuanya dipajang dalam etalase kantin kejujuran tanpa ada penjaga, sebagaimana sebuah kantin pada umumnya.⁵

¹Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h. 158

²Hardiyanto, "Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak" 2020, h.2

³Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Cet. I; Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 8

⁴Agus Setiawan, *Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, *EDUCASIA*, 2016, Vol. 1 No. 2, h. 138.

⁵Diah Sholihati, *Penerapan Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Warga Negara yang baik*, 2015, h. 6

Kantin jujur sebagai salah satu program pemerintah dalam hal menanamkan sifat kejujuran bagi generasi muda memang telah mendapatkan respon positif dari masyarakat. Kini, masyarakat luas sependapat bahwa pengadaan “kantin jujur” ditengah-tengah mereka memang perlu adanya.

Kantin jujur merupakan pendidikan anti korupsi yang perlu diterapkan sebagai upaya preventif. Sebab, *prevention is better than cure*, pencegahan lebih baik dari pada mengobati. Filosofi “kantin jujur itu sendiri diharapkan dalam kehidupan dan tindakan yang lainnya juga dapat diterapkan. Jujur terhadap diri sendiri, jujur terhadap keluarga, jujur terhadap masyarakat dan jujur terhadap sang Maha Pencipta.⁶

Proses perencanaan program kantin kejujuran melalui beberapa tahapan, yaitu tahapan sosialisasi awal kepada guru, pembentukan kepengurusan pengelolaan, dan pelaksanaan sosialisasi kepada siswa. Proses ini melibatkan Komisi Pemberantasan Korupsi; 2) Pelaksanaan program kantin kejujuran bertujuan untuk membentuk karakter jujur siswa melalui pengurus pengelolaan kantin kejujuran dengan metode pembiasaan melalui mekanisme pelayanan mandiri, dalam pelaksanaan terdapat kecurangan yang dilakukan siswa; 3) Faktor kendala program kantin kejujuran adalah perilaku tidak jujur siswa dan kekurangan infrastruktur; 4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala program kantin kejujuran adalah dengan melakukan pengoptimalan peran guru, melakukan pembinaan terhadap siswa yang ketahuan berbuat curang, mengadakan penambahan infrastruktur kantin kejujuran, dan melakukan sinergi kegiatan dengan kantin kejujuran. 5) Manfaat yang didapatkan sekolah pada program kantin kejujuran adalah bertambahnya cara dalam pembentukan karakter siswa, muncul kesadaran dari diri siswa terhadap perilaku korupsi.⁷

Melihat realita yang ada di sekolah, khususnya di SMP Neg. 4 Watampone penerapan kantin kejujuran tidak berlangsung lama, terkadang tetap ada guru atau staf kantin yang melakukan pengawasan. Maka dari itu dengan adanya kebijakan kantin kejujuran dapat membantu dalam pengembangan karakter peserta didik di SMP Neg. 4 Watampone karena kami ketahui bahwa masa depan bangsa sangat ditentukan oleh generasi muda yang sedang tumbuh.

⁶Yulianti dan Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*, 2014, Malang: Gunung Samudera, h.17-19.

⁷Asep Sumarna, *Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Untuk Pembentukan Karakter Jujur Siswa Studi Kasus Smp Negeri 5 Bandung*, Skripsi SI Mahasiswa UPI Bandung, h. 6.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini dipilih karena bertujuan untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari hasil penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan pada 19 Juni 2020 di SMP Neg. 4 Watampone. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang efektivitas kebijakan kantin kejujuran dalam upaya pengembangan karakter peserta didik dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yaitu sumber dari mana data itu diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), tahap analisis data dan tahap pelaporan. Sedangkan analisis data menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Cara yang dilakukan dalam memperoleh kebenaran penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi metode dan sumber. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana kantin kejujuran dalam mengembangkan karakter siswa. Data yang diambil dalam dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber penelitian yang bersangkutan dengan kasus yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran merupakan langkah awal dalam pendidikan karakter, dimana siswa dapat menunjukkan nilai karakter yang sudah ia miliki dalam kehidupan sehari-harinya, seperti karakter jujur, mandiri dan bertanggung jawab.

Kantin Kejujuran sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam hal menanamkan sifat kejujuran bagi generasi muda memang telah mendapatkan respon positif dari masyarakat. Kantin Kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Dalam kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, pengunjung atau pegawai mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Di kantin ini, kesadaran pengunjung atau pegawai sangat dituntut untuk berbelanja dengan membayar dan

mengambil uang kembalian jika memang berlebih, tanpa harus diawasi oleh pegawai kantin.⁸

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari kata Yunani, *Charassein*, yang berarti “mengukir” sehingga terbentuk sebuah pola. Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan (proses pengukiran). Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam Funderstanding (2006). Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (2004:95) “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.⁹

Pendekatan pembelajaran pendidikan karakter yaitu:

- a. *Evocation* : pendekatan yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik secara bebas mengekspresikan respon afektinya terhadap stimulus yang diterimanya.
- b. *Inculcation*: pendekatan agar peserta didik menerima stimulus yang diarahkan menuju kondisi siap.
- c. *Moral reasoning*: pendekatan yang dilakukan agar terjadi transaksi intelektual taksonomi tinggi dalam materi pemecahan suatu masalah.
- d. *Value clarification*: pendekatan stimulus yang terarah, agar peserta didik diajak mencari kejelasan isi pesan keharusan nilai moral.
- e. *Value analysis*: peserta didik dirangsang untuk melakukan analisis nilai moral.
- f. *Moral awareness*: pendekatan agar peserta didik menerima stimulus dan dibangkitkan kesadarannya akan nilai tertentu.
- g. *Commitment approach*: pendekatan agar peserta didik sejak awal diajak menyepakati adanya suatu pola pikir dalam proses pendidikan nilai.

⁸ Yulianti, ‘Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Kreatif (Studi Kasus Di Sdn Panggungrejo 04 Kepanjen)’, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, No. 2, September 2013, h. 49.

⁹ Yulianti, “Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Kreatif” , h. 51.

h. *Union approach*: pendekatan agar peserta didik diarahkan untuk melaksanakan secara riil nilai-nilai budi pekerti dalam suatu kehidupan.

Impelementasi pendidikan karakter dengan pendekatan holistik, indikatornya adalah

1. Segala kegiatan sekolah diatur berdasarkan sinergitas-kolaborasi hubungan antara siswa, guru dan masyarakat.
2. Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli, dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru dan sekolah.
3. Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik
4. Kerjasama dan kolaborasi di antara siswa menjadi hal yang lebih utama dibanding persaingan.
5. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam, maupundi luar kelas.
6. Siswa diberi banyak kesempatan untuk memperbaiki perilaku moralnya melalui kegiatan seperti pembelajaran yang memberikan pelayanan.
7. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman
8. Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi, dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma dan memecahkan masalah.¹⁰

Secara universal, ada berbagai nilai-nilai pendidikan karakter yang penting ditanamkan dalam proses pembelajaran, yaitu nilai:

- 1) Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut: toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur: perilaku yg didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras: perilaku yg menunjukkan upaya yang sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

¹⁰ Abdullah K., "Urgensi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 758-759, <<http://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.422>>.

- 6) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Demokratis: cara berpikir, bersikap dan bertindak, sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas, dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air; cara berpikir, bersikap dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif: tindakan yang diperlihatkan berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Minta damai: sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang, merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain, masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya, negara dan Tuhan yang maha esa.¹¹

3. Dampak Implementasi Kantin Kejujuran

Dengan adanya kantin kejujuran dapat memberikan pendidikan karakter dan manfaat yang positif bagi peserta didik. Seperti melatih kejujuran peserta didik karena

¹¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Komsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), h.74-76.

diharuskan membayar sesuai dengan harga yang tertera, sehingga juga bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa anti korupsi peserta didik. Dampak positif lainnya yang dapat diambil adalah merubah sifat buruk seperti mencuri karena jika ketahuan orang lain lalu dinasehati agar tidak mencuri lagi, sehingga pencurinya tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Dengan adanya kantin kejujuran ini juga dapat meningkatkan kejujuran peserta didik. Mengingat kantin ini tidak dijaga, maka konsumen yang ingin membeli barang-barang dilakukan secara swalayan, membayar sesuai harga yang tercantum dalam barang tersebut dengan cara memasukan sejumlah uang kedalam kotak yang tersedia . transaksi pembelian ini dapat melatih kejujuran dan rasa tanggung jawab serta kesadaran diri peserta didik. Kantin kejujuran juga dapat meningkatkan kemandirian siswa, karena dapat melatih siswa untuk mengelola usaha dan mengambil keputusan mulai dari usaha mendapatkan barang yang akan dijual, mengolah, memasarkan barang, hingga menentukan berbagai kebijakan.¹²

Banyak manfaat positif yang dapat diambil dari penerapan kantin kejujuran disekolah. Namun, tidak sedikit pula dampak negatifnya yaitu dengan adanya kantin kejujuran kita sulit mencari kembalian karena kadang uang dari pembayaran dikunci rapat sehingga harus menggunakan uang pas ketika akan membeli sesuatu, dampak negatif lainnya adalah terkadang jika ada pencurian yang tidak diketahui akan menimbulkan kerugian bagi kantin tersebut, ada juga yang membayar dengan uang sobek, bahkan sering kali uang hasil penjualan pun dicuri. Hal ini sangat memperhatikan karena kurangnya kesadaran siswa atas hal tersebut, oleh karena itu, penerapan kantin kejujuran harus dikonsep secara matang agar terhindar dari dampak negative yang ditimbulkan.¹³

Berdasarkan penelitian, ada beberapa hasil yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kantin Kejujuran di SMPN 4 Watampone Pada Awal di Terapkan

Kantin kejujuran di SMPN 4 Watampone telah diterapkan sejak tahun 2013. Pada awalnya penerapan kebijakan kantin kejujuran berlangsung dengan baik dan sangat mengundang antusias para siswa maupun warga sekolah. Kantin kejujuran SMPN 4 Watampone memiliki motto “Allah Maha Melihat segala sesuatu yang

¹² Sukidjo, Endang Mulyani, “*Warung Kejujuran Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY.*”

¹³ Khoirul Anam, Iis Devi Sakiyati, “*Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter*”, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 13, No. 1, 2019. h. 29.

kamu lakukan” artinya siswa maupun warga masyarakat diberikan kepercayaan untuk melakukan transaksi jual beli tanpa ada bantuan penjaga kantin.

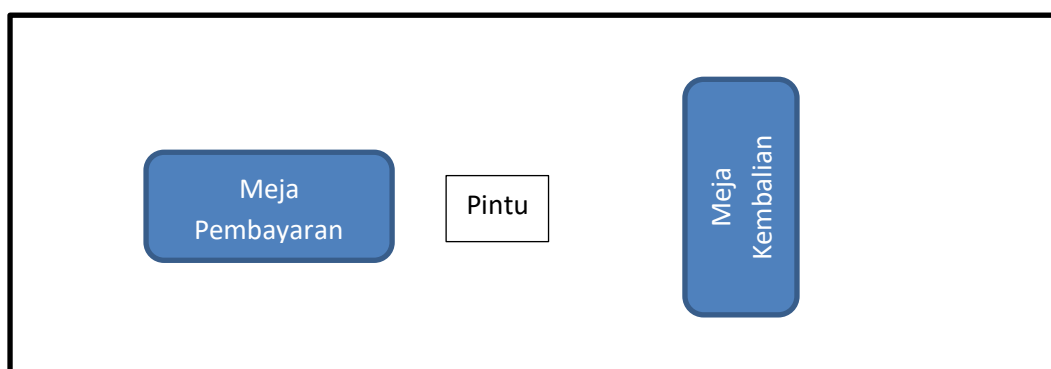
Pada awal penerapan kebijakan Kantin kejujuran di SMPN 4 Watampone tidak ada penjaga yang ditugaskan untuk menjaga kantin. Siswa dan warga sekolah lainnya diberi kebebasan untuk bertransaksi sendiri. Siswa mengambil barang yang ingin mereka beli dan membayar dengan cara menyimpan uang pada kotak yang telah disediakan serta mengambil uang kembalian sendiri.

Penanaman nilai-nilai kejujuran melalui kantin jujur merupakan model pembelajaran simulasi sosial. Hal ini terlihat dari tujuan adanya kantin jujur di sekolah ini sebagai tempat untuk siswa belajar pendidikan karakter. Dengan menanamkan sikap jujur pada siswa, supaya siswa bisa membiasakan kejujuran dimanapun dan kapanpun mereka berada. Dari hasil pengamatan peneliti model penjualan di kantin adalah;

1. Makanan dan minuman mapun alat tulis disediakan di kantin kejujuran,
2. Diwajibkan masuk secara bergantian,
- 3.. Menyiapkan kaleng uang kembalian dan kaleng uang pembayaran pada.

Ketika waktu istirahat mulai maka anak-anak mengambil menu makanan dan minuman dan membayar sesuai harga makanan dan minuman yang diambil. Dan jika ada kembalian maka mereka ambil di kaleng kembalian.

Sebagai berikut model penjualan di kantin kejujuran SMPN 4 Watampone ;



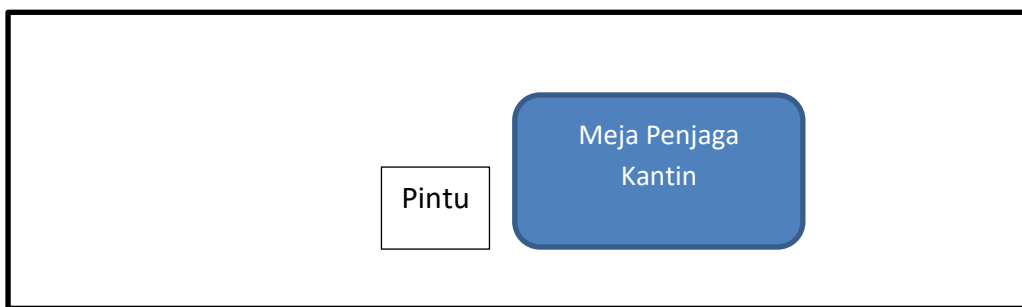
Gambar. 1 Model penjualan di kantin

b. Pelaksanaan Kantin Kejujuran di SMPN 4 Watampone Sekarang

Seiring berjalannya waktu hingga saat ini, pengelolaan kantin kejujuran di SMPN 4 Watampone mengalami perubahan. Menurut sumber, pengelolaan kantin

kejujuran di SMPN 4 Watampone sekarang ini berubah. Ada 2 petugas kantin kejujuran yang berasal dari kalangan staf sekolah. Sistem pembayarannya tentu berubah dan kembali pada sistem transaksi jual beli pada umumnya. Kantin kejujuran di SMPN 4 Watampone saat tidak lagi membebaskan siswa maupun warga sekolah untuk melakukan transaksi jual beli sendiri. Meskipun demikian kejujuran siswa maupun warga sekolah tetap dapat dilihat melalui kantin kejujuran ini.

Kantin kejujuran di SMPN 4 watampone tidak lagi mempunyai aturan wajib masuk secara bergantian ketika ingin bertransaksi. Saat ini siswa maupun warga sekolah bebas masuk secara bersama-sama untuk melakukan transaksi jual beli, itu semua Karena alasan adanya penjaga yang menjaga kantin kejujuran. Begitu pula dengan model penjualan kantin kejujuran di SMPN 4 Watampone pun berubah, digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2 Model penjualan di kantin

c. Dampak Penerapan Kantin Kejujuran Terhadap Karakter Warga Sekolah di SMPN 4 Watampone

Dampak yang ditimbulkan penerapan kebijakan kantin kejujuran terhadap karakter warga sekolah ada yang positif ada pula yang negative. Dampak positif dari penerapan kebijakan tersebut yaitu, siswa SMPN 4 Watampone dilatih untuk selalu jujur dan bertanggung dalam melakukan sesuatu, terbukti pada saat awal diterapkannya kantin kejujuran. Selain itu, dengan penerapan kantin kejujuran siswa dituntut untuk belajar mandiri.

Tetapi terdapat pula dampak negative dari penerapan kantin kejujuran di SMPN 4 Watampone, alasan utama penerapan sistem kantin kejujuran saat ini berubah karena adanya kerugian yang cukup besar yang dialami oleh pihak kantin kejujuran. Selain kerugian, sering ditemukan uang yang tidak layak untuk

digunakan, seperti uang robek. Dengan model pembelian yang berubah, dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan tetapi tentunya tetap bisa mengembangkan karakter jujur dari siswa maupun warga sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kantin kejujuran merupakan media yang efektif untuk mengetahui perkembangan karakter jujur siswa maupun warga sekolah lainnya karena mampu membiasakan siswa maupun warga sekolah lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dan karakter jujur sangat penting diterapkan dalam konsep kantin kejujuran. Nilai mengandung norma-norma yang dipandang baik menurut seorang atau kelompok seorang, dari berbagai segi pandang seperti nilai-nilai dalam bertingkah laku, dalam berbicara, dan berniat, yang mampu memberikan manfaat bagi orang lain maupun diri sendiri. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar seseorang untuk membentuk dan mendidik peserta didik supaya memiliki karakter dan watak yang baik untuk masa sekarang maupun yang akan datang. Dampak dengan adanya kantin kejujuran dapat memberikan pendidikan karakter dan manfaat yang positif bagi siswa maupun warga sekolah lainnya. Seperti melatih kejujuran karena diharuskan membayar sesuai dengan harga yang tertera, sehingga juga bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa anti korupsi peserta didik. Contoh dampak negative dari penerapan kantin kejujuran adalah terkadang jika ada pencurian yang tidak diketahui dan menimbulkan kerugian bagi kantin tersebut, ada juga yang membayar dengan uang sobek, bahkan sering kali uang hasil penjualan pun dicuri.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam jurnal kami, maka dari itu dibutuhkan kritik dan saran oleh para pembaca. Diharapkan pula jurnal ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan maupun referensi dalam membuat karya tulis lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

Hardiyanto. *Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak*". 2020.

Hartatik dan Yulianti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter di Kantin Kejujuran*.
Malang: Gunung Samudera.

Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Cet.III; Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2010.

Sukidjo, Endang Mulyani. “*Warung Kejujuran Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY.*”

Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Cet. I; Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2020.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Komsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Cet.2; Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2012.

Skripsi:

Sumana Asep. *Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Untuk Pembentukan Karakter Jujur Siswa Studi Kasus Smp Negeri 5 Bandung*. Skripsi S1 Mahasiswa UPI Bandung.

Jurnal:

Abdullah K. “*Urgensi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah*”, Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8.1 (2019). 758-759, <<http://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.422>>.

Anam Khoirul. Iis Devi Sakiyati. *Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter*”. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol. 13. No. 1. 2019.

Diah Sholihati, *Penerapan Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Warga Negara yang baik*, 2015.

Setiawan Agus. 2016. *Metode Pendidikan Islam Masa Kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, EDUCASIA. Vol. 1 No. 2.

Yulianti. 2013. *Kajian Kantin Jujur Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa Yang Kreatif (Studi Kasus Di Sdn Panggungrejo 04 Kepanjen)*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Jilid 1. Nomor 2.